

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan *Work From Home*, kompetensi SDM, serta kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Menurut Moh. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

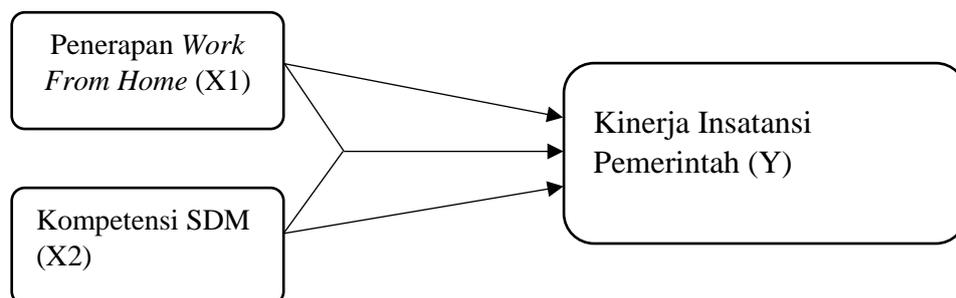
Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Penerapan *Work From Home*, Kompetensi SDM, serta Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini Satuan Kerja Perangkat Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Work From Home* dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh penerapan WFH dan kompetensi SDM terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Metode Penelitian

Dari skema di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel X1, X2, sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

1. Penerapan *Work From Home* memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
3. Penerapan *Work From Home* dan kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

3.2 Defenisi Variable dan Operasionalisasi Variable Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017:59) variabel independen adalah:

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu *work from home* dan kompetensi sumberdaya manusia. Penjelasan kedua variabel adalah sebagai berikut:

a. Menurut Ashal, 2020 yang dibahas oleh Irmayani Nasution (2020;11)

pengertian dari *work from home* (X1) adalah sebagai berikut :

“Salah satu istilah bekerja dari jarak jauh (*remote working*), lebih tepatnya melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan di kantor dari rumah. Jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor tatap muka dengan para pekerja lainnya.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Work From Home* merupakan salah satu yang cara untuk melakukan pekerjaan kantor secara jarak jauh.

b. Kompetensi sumber daya manusia (X2) menurut Wirawan (2009:9) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, prilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:59) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja instansi pemerintah. Adapun pengertian kinerja instansi pemerintah dalam BPKB (2011), menyatakan bahwa kinerja instansi pemerintah adalah :

“Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang megindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan peaksanaan kegiatankegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Work From Home dan Kompetensi Sumber Daya terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Penerapan *Work From Home* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen Penerapan <i>Work From Home</i> (X1) Sumber : Gądecki et al. (2018:250)	Ruang	a. Ruangan khusus. b. Fleksibilitas ruangan. c. Fasilitas.	Ordinal	1-5
	Waktu	a. Pengaturan waktu. b. Keleluasaan dalam menentukan jadwal kerja.	Ordinal	6-7
	Peran sosial	a. Ketersediaan media teknologi yang memadai. b. Ketersediaan jaringan internet. c. Komunikasi dengan rekan kerja. d. Tanggung jawab dan profesionalitas.	Ordinal	8-12

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Integritas dan Kejujuran	a. Kepatuhan Tindakan b. Menepati janji c. Membangun Kredibilitas	Ordinal	1-3
	Kendali Diri dan Kesadaran Diri	a. Tidak mudah tersinggung b. Menolak godaan c. Menolak bujukan	Ordinal	4-10

Sumber: Sudarmanto (2014:76)		d. Tidak terlibat masalah e. Ketenangan f. Penyaluran stres yang positif g. Menanggapi permasalahan dibawah situasi stress		
	Pengembangan Diri	a. Keinginan tumbuh b. Keinginan belajar c. Keinginan berkembang d. Memperbaiki kapasitas e. Tidak mudah puas	Ordinal	11-15
	Orientasi Berprestasi	a. Keinginan bekerja dengan baik b. Memenuhi standar kinerja	Ordinal	16-17
	Keyakinan Diri	a. Percaya pada kemampuan diri b. Independensi c. Citra diri d. Mengambil tanggung jawab	Ordinal	18-21
	Komitmen Organisasi	a. Mengikatkan diri pada tujuan organisasi b. Menyesuaikan diri dengan tujuan organisasi	Ordinal	22-23
	Kreatif dan Proaktif	a. Mengambil tindakan tanpa diperintah b. Bekerja melebihi syarat pekerjaan c. Menciptakan kesempatan baru	Ordinal	24-26
	Kreatif dan Inovasi	a. Menghasilkan ide-ide baru b. Penerapan ide	Ordinal	27-28
	Kemampuan Kognitif	a. Memecahkan situasi b. Menggunakan logika berpikir c. Memecahkan permasalahan d. Memahami masalah	Ordinal	29-32
	Kemampuan Mengelola Perubahan	a. Pengetahuan perubahan b. Skill c. Kemampuan melaksanakan perubahan	Ordinal	33-35
	Orientasi Pelayanan	a. Melayani kebutuhan masyarakat b. Memahami keinginan masyarakat	Ordinal	36-39

		c. Kemampuan berempati d. Mencari informasi untuk kepuasan masyarakat		
	Kepemimpinan	a. Mempengaruhi orang lain	Ordinal	40
	Kemampuan Manajerial	a. Menciptakan tujuan dan prioritas b. Menyusun rencana operasional c. Pengorganisasian d. Mengarahkan pegawai e. Mengendalikan kinerja f. Berurusan dengan unit-unit luar g. Berurusan dengan organisasi independent h. Berurusan dengan media massa dan public	Ordinal	41-48
	Membangun Kerja Sama	a. Positif pada orang lain b. Tidak memaksakan pendapat c. Memberikan harapan positif d. Empati atas kerja orang lain e. Saling memberikan dukungan motivasi	Ordinal	49-53
	Mengelola Konflik	a. Melakukan diagnosis permasalahan b. Upaya mengatasi pertentangan	Ordinal	54-55

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Variabel	Dimensi Pengukuran Kinerja	Indikator	Skala	Item
Variabel dependen Kinerja Instansi Pemerintah (Y) Sumber: Sudarmanto (2014:8)	Produktivitas	a. Efisiensi pelayanan b. Efektivitas pelayanan c. Tingkat pelayanan public	Ordinal	1-3
	Kualitas Layanan	a. Kepuasan masyarakat terhadap layanan b. Penggunaan teknologi c. Efisiensi waktu pelayanan d. Kenyamanan pelayanan	Ordinal	4-8

	Responsitas	a. Mengenali kebutuhan masyarakat b. Menyusun agenda c. Prioritas layanan	Ordinal	9-12
	Responsibilitas	a. Mengukur kegiatan organisasi b. Prinsip-prinsip administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi	Ordinal	13-16
	Akuntabilitas	a. Kebijakan instansi b. Kegiatan instansi c. Penyelenggaraan pelayanan	Ordinal	17-20

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:162) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berhubungan dengan penerapan *work from home* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja instansi pemerintah kota bandung yaitu kepala dinas, sekretaris dinas, kepala sub bagian umum dan kepegawaian, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian program, data dan informasi yang berada di 27 lingkungan instansi pemerintah kota bandung yang berjumlah 131 orang.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Intansi Pemerintah	Alamat	Jumlah
1.	Dinas Pendidikan	Jl. Jendral Ahmad Yani No.239, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113	5
2.	Dinas Kesehatan	Jl. Supratman No.73, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114	5
3.	Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271	5
4.	Dinas Penataan Ruang	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40195	4
5.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	Jl. Caringin No.103, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223	5
6.	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292	5
7.	Dinas Tenaga Kerja	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264	5
8.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat	Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115	5
9.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Jl. Maskumambang No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264	5
10.	Dinas Pangan dan Pertanian	Jl. Arjuna No.45, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174	5
11.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	Jl. Sadang Tengah No.4-6, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133	5
12.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Ambon No.1, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115	5
13.	Dinas Perhubungan	Jl. Soekarno-Hatta No.205, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40233	5

14.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jl. Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	5
15.	Dinas Koperasi Usaha Mikro, kecil dan menengah	Jl. Kawaluyaan No.2, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	5
16.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Nuansa Mas No.2, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292	5
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271	5
18.	Dinas Pemuda dan Olahraga	Jl. Tamansari No.76, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40111	4
19.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Ahmad Yani No.227, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Cihapit, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40281	5
20.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115	4
21.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	Jl. Sukabumi No.17, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271	4
22.	Satuan Polisi Pamong Praja	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264	5
23.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	Jl. Aceh No.36, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	5
24.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Jl. Wastukencana No., 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	5
25.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	Jl. Wastukencana, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	5
26.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	Jl. Wastukencana No.2, Tamansari, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	5
27.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Wastukencana, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	5
Total			131

Sumber: PPID kota Bandung tahun 2016

Menurut Sugiyono (2018:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono (2018:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:118) definisi *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:120) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2018:118) teknik sampling jenuh adalah:

“Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang berarti sampel pada penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu sebanyak 131 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library research*), dan riset internet (*internet reseach*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

- a. Metode pengamatan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.

- b. Wawancara (interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
- c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text books*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2018:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Satuan pengukuran yang digunakan adalah scoring, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam pertanyaan dengan kategori jawaban dengan diberikan skor 1 sampai dengan 5.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Tabel 3.5
Skor Kueisioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-1 sampai ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-1 sampai ke-n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Untuk variabel X1 terdapat pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan :

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 12 = 12$
- Nilai Tertingginya sebanyak $5 \times 12 = 60$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai penerapan *work from home* (X1) yaitu rentang $(60-12)=48$, jadi $(48:5)=9,6$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel *Work From Home*

Interval	Kriteria
12-21,6	Tidak Efektif
21,7-31,2	Kurang Efektif
31,3-40,8	Cukup Efektif
40,9-50,4	Efektif
50,5-60	Sangat Efektif

Untuk variabel X2 terdapat pertanyaan sebanyak 55 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 55 = 55$
- Nilai tertinggi sebanyak $5 \times 55 = 275$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) yaitu rentang $(275 - 55) = 220$, jadi $(220 : 5) = 44$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Interval	Kriteria
55-99	Tidak Kompeten
99,1-143	Kurang Kompeten
143,1-187	Cukup Kompeten
187,1-231	Kompeten
231,1-275	Sangat Kompeten

Untuk menilai Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y), terdapat pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 20 = 20$
- Nilai Tertingginya sebanyak $5 \times 20 = 100$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Kinerja Instansi Pemerintah (Y), yaitu rentang $(100 - 20) = 80$, jadi $(80 : 5) = 16$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Kinerja Instansi Pemerintah

Interval	Kriteria
20-36	Tidak Baik
37-52	Kurang Baik
53-68	Cukup Baik
69-84	Baik
85-100	Sangat Baik

3.5.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{scale value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Transformasi Scale Value

$$= \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh penerapan work from home terhadap kinerja instansi pemerintah di kota bandung
2. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja instansi pemerintah di kota bandung.
3. Pengaruh penerapan work from home dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap kinerja instansi pemerintah di kota bandung.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji suatu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi (Imam Ghozali 2005:10)

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang berbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Imam Ghazali 2005:11).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Imam Ghazali 2005:13).

3.5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau realible, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.5.1 Uji Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2017:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sugiyono 2017:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah Nilai Variabel x

$\sum y$ = Jumlah Nilai Variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah Pangkat dua Nilai Variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua Nilai Variabel y

N = Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r table

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid (drop).

Sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang.”

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 ke atas.

3.5.5.2 Uji Reliabilitas

Nasution (2003:77) memberi penjelasan pada reabilitas yaitu:

“Suatu alat ukur dikatakan realible bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang realible secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk koesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reabilitas dan

apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (realible).

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_1 = \frac{2r^b}{1 + r^b}$$

(Sugiyono 2017:186)

Keterangan:

r_1 : Reabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

3.6 Rancangan Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penereapan *work fome home* dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap kinerja pemerintah daerah.

Sugiyono (2013:275) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kliterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Menurut Sugiyono (2017:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Pencegahan kecurangan

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = Kesesuaian Kompensasi

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2013:256) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx1}r_{yx2}}{1 - r_{x1x2}^2}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel x_1, x_2 secara bersama sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi Product Moment antara x_2 dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:250) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_{01}: \beta_1 = 0$, Penerapan *work from home* tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.
 $H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, Penerapan *work from home* berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.
2. $H_{02}: \beta_2 = 0$, Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.
 $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian,

koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.4 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersamaan (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas kinerja instansi pemerintah daerah dengan rumusan hipotesis statistic sebagai berikut:

H_0 Tidak terdapat pengaruh penerapan *work from home* dan kompetensi SDM terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

H_a Terdapat pengaruh penerapan *work fome home* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikasi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172). Untuk melihat

besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{zero order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kecenderungan kecurangan akuntansi)

r = Korelasi product moment.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan antara kepala dinas, sekretaris dinas, kepala sub bagian umum dan kepegawaian, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian program, data dan informasi. Kuesioner terdiri dari 87 pertanyaan dalam bentuk pernyataan, yaitu 12 (dua belas) pertanyaan untuk penerapan *work from home* (X1), 55 (lima puluh lima) pertanyaan mengenai kompetensi sumber daya manusia (X2), dan 20 (dua puluh) pertanyaan untuk kinerja instansi pemerintah daerah (Y).